

ABSTRAK

Analisis Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMAN 1 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas. Penelitian Kelompok LPPM IAHN Tampung Penyang Tahun 2022

1) I Wayan Karya; 2) Suryanto; 3) Krisma Natalia; 4) Santang

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai pengganti Ujian Nasional, yang dihapuskan pelaksanaannya sejak Tahun 2020. Perubahan fundamental kebijakan dalam bidang standar penilaian pendidikan secara nasional tersebut menuntut kesiapan pihak sekolah menyiapkan sarana prasarana pendukung, serta mental para siswa dalam menghadapi AKM, di tengah masih belum tuntasnya ancaman Pandemi Covid-19.

Penelitian ini bertujuan menganalisis (1) Implementasi pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada jenjang Asesmen Kompetensi Minimum di SMAN 1 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas; (2) Mengungkap kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMAN 1 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas; (3) Menggali upaya- yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum di SMAN 1 Kuala Kapuas Kabupaten Kapuas.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung terhadap penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Minimum Tahun 2022 di SMAN 1 Kuala Kapuas, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru, Operator dan Proktor AKM sekolah, dan para siswa perwakilan peserta AKM. Data-data sekunder berupa kebijakan peraturan perundangan terkait penyelenggaraan AKM menjadi acuan dalam menganalisis implementasinya di lapangan. Data yang terkumpul dianalisis melalui teknik analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan AKM di SMAN 1 Kuala Kapuas Tahun 2022 berjalan dengan lancar, mengingat dukungan fasilitas sarana prasarna penunjang yang memadai, sesuai dengan Status Akreditasi A yang disandang oleh sekolah tersebut. Capaian SMAN 1 Kuala Kapuas adalah Kemampuan Literasi Di atas Kompetensi Minimum, Kemampuan Numerasi Mencapai Kompetensi Minimum, dan Indeks Karakter Membudaya, s sebagaimana yang ditunjukkan pada Raport Pendidikan sekolah tersebut. (2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan AKM adalah kendala teknis pada server, dan menurunnya motivasi belajar siswa dalam menghadapi AKM, mengingat kegiatan tersebut tidak menjadi penentu kelulusan; (3) Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan adalah dengan koordinasi dengan pihak penyedia jaringan, mendorong dan mengajak orang tua siswa memotivasi belajar peserta didik. Selain itu, belum adanya rencana tindak lanjut terhadap hasil penyelenggaraan AKM Tahun 2021 oleh pihak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, membuat pihak sekolah belum mengetahui apa saja langkah-langkah selanjutnya yang harus ditempuh untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolahnya.

Kata Kunci : Asesmen Kompetensi Minimum, Kemampuan Literasi dan Numerasi, Indeks Karakter